Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Inovasi Pengembangan Kurikulum di Era Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Indah Lestari[1], Hasmiza[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna
Email : midai7368@gmail.com[1] , hasmiza.almaarif.@gmail.com[2]

Received : 24 Maret, 2026
Revised : 20 April, 2026
Accepted : 28 April, 2026

Abstrak

Artikel ini di buat dengan tujuan untuk berbagai cara inovasi dalam pengembangan kurikulum di era digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan mencakup penelitian literatur dari berbagai sumber, seperti pendapat pakar pendidikan dan teknologi, jurnal, dan buku. Pembahasan menjelaskan penggunaan teknologi dalam kurikulum saat ini, seperti pembelajaran online, media digital, dan model belajar yang lebih fleksibel. Karena itu, belajar menjadi lebih menarik, lebih sederhana, dan lebih mudah diakses. Selain itu, tidak ada batasan waktu atau ruang. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dan lebih memahami materi. Singkatnya, inovasi kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Namun, ini membutuhkan dukungan guru, fasilitas yang memadai, dan kebijakan yang tepat untuk memungkinkannya berhasil.

Kata kunci: *Inovasi Kurikulum, Era Digital, Kualitas Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Online*

Pendahuluan

Kurikulum adalah sekumpulan pengalaman belajar dan materi pembelajaran yang disusun, direncanakan, dan dirancang dengan cara yang konsisten. Kurikulum digunakan sebagai pedoman pengajaran untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan akademik (Damayanti & Aabidah, 2025). Kemajuan teknologi digital telah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum harus diubah dari dokumentasi materi pembelajaran menjadi alat strategis yang fleksibel, inovatif, dan responsif selama proses transformasi ini. Kurikulum harus digunakan sebagai garis besar dan sistem yang dapat mengikuti kemajuan teknologi selama abad ke-20. Revolusi industri 4.0, peralihan ke era masyarakat, dan kebutuhan kompetensi siswa yang semakin kompleks memengaruhi kurikulum. inovasi sekarang perlu disesuaikan karena kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal seperti ini, menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum, perencanaan,

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

pelaksanaan, dan evaluasi akan berubah selain ide. Saat merancang model kurikulum di era digital, tiga hal penting harus dipertimbangkan: adaptasi terhadap teknologi digital, peningkatan kemampuan sumber daya manusia guru, dan penerapan kurikulum yang berbasis kompetensi untuk mendorong kreativitas, pemikiran kritis, kerja sama, dan kemampuan komunikasi siswa (Febriani et al., 2024).

Didunia yang perkembangan zamannya semakin berkembang dan terus diperbarui selama era globalisasi. Bergantung pada produk digital, bergantung satu sama lain, dan lebih terbuka adalah karakteristik masyarakat modern. Tablet dan komputer pengguna tetap dapat berbicara, berinteraksi, dan berbagi data dari jarak jauh. Dalam era revolusi industri, strategi adaptasi dan inovasi kurikulum diperlukan untuk mendorong kreativitas di berbagai bidang kehidupan dan membantu siswa menghadapi tantangan zaman. Teknologi modern mengurangi jarak antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya. Akibatnya, teknologi data dan komunikasi memengaruhi banyak aspek kehidupan. Menurut saya, Generasi berikutnya diharapkan memiliki keberanian, ide baru, dan keunggulan. semua orang termasuk orang tua, perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi, informasi, dan komunikasi. Kurikulum pendidikan Islam harus terus diubah, dan guru harus berubah dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Dengan menerapkan program kurikulum yang diterapkan di kelas, inovasi ini dapat membantu siswa beradaptasi dan menjawab tantangan globalisasi industri (Efendi,*et al* 2022).

diera komputer dan internet yang semakin berkembang ini, sistem pendidikan juga menjadi sulit. Hal ini berkaitan dengan penerapan prinsip agama dalam kurikulum nasional.Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membangun karakter moral dan spiritual yang kuat serta kemampuan akademik yang baik. Di tengah kemajuan teknologi yang merambah setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, masalah ini semakin nyata. Akibatnya, kurikulum PAI harus disesuaikan untuk memenuhi persyaratan zaman, terutama dalam hal pendidikan digital (Akhyar et al., 2024)**.** Di tengah Revolusi Industri, kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Selain teknologi fisik, digital, dan biologis, teknologi baru dapat menyebabkan masalah, seperti otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data. Akibatnya, dunia pendidikan harus diubah untuk memenuhi tuntutan zaman dan menghasilkan sumber daya

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga inovatif, kreatif, kolaboratif, dan sangat cerdas digital (Ahmad Rudi Alpata & Rahmadan, 2024).

Bagi para pendidik, teknologi digital juga menawarkan berbagai kemudahan dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu seperti presentasi digital, video edukasi, dan perangkat lunak simulasi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan (Lestari et al., 2024). Teknologi digital juga mendukung adanya penilaian berbasis komputer, yang memungkinkan pendidik untuk menilai perkembangan siswa secara lebih cepat dan akurat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Semua ini berkontribusi pada tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, baik dari segi waktu maupun kualitas, karena proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada metode tradisional, tetapi juga dapat dioptimalkan dengan berbagai teknologi canggih yang tersedia saat ini (Anderson & Dron, 2011).

Di sisi lain, teknologi digital juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dapat memperoleh materi yang sesuai dengan cara dan ritme belajar mereka (Dhuha & Astutik, 2025). Menurut Sagala & Wahyudi dalam akibatnya pendidikan akan menjadi lebih merata, tanpa memandang latar belakang geografis atau kemampuan individu. Dengan kata lain, teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memberikan peluang yang lebih luas bagi semua pihak untuk mencapai potensi terbaik mereka, memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang lebih merata dan adil di seluruh dunia. Hal ini tampak dari pengaruh teknologi seperti terbukanya peluang besar untuk menciptakan interaksi virtual yang dinamis antara guru dan siswa, memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu dengan video konferensi, LMS, diskusi online dan lainnya (Hasmiza, 2025).

Selain itu, pendidik dapat menilai dan memberikan umpan balik yang bermanfaat dengan lebih cepat dan akurat melalui penilaian berbasis komputer yang didukung oleh teknologi digital. Teknologi modern menghemat waktu dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa, menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi, kurikulum berbasis Islam dapat membantu mengatasi tantangan globalisasi. Nilai-nilai agama harus menjadi landasan utama dalam pembelajaran jika kita ingin membentuk generasi yang tangguh secara mental dan spiritual (Angguan et al., 2025).

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Selain itu, menurut saya Fungsi kurikulum juga punya pengaruh penting karena kurikulum ini menentukan kualitas pendidikan. Dalam kurikulum, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan Yaitu, komponen pokok dan penunjang yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang terus diperbarui dan ditingkatkan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk kompetisi di seluruh dunia. Ini karena kurikulum sangat penting untuk mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan, terutama karena tuntutan pasar bebas dan perubahan zaman. Kurikulum terus dibuat adalah supaya bisa meningkatkan pendidikan di Indonesia. Di Indonesia, kurkulum seringkali mengalami perubahan yang dimulai pada tahun 1947 dan berakhir dengan Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dianggap sebagai inovasi kurikulum yang membawa hal-hal baru, dan walaupun perubahan ini sulit dilakukan di Indonesia, masih tetap dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Kamaruddin, 2024).

Di era digital, banyak aspek kehidupan masyarakat yang berubah contohnya dalam hal pendidikan. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah berhasil mengubah cara orang berbicara, bekerja, dan belajar. Untuk menyiapkan siswa untuk bersaing dan beradaptasi di masa depan di era teknologi yang terus berkembang, pendidikan sangat penting. Pada Abad ke-21 membutuhkan peningkatan literasi digital dan keterampilan. Oleh karena itu, program pendidikan perlu disesuaikan (Lilik Mustofiyah1, Fitri Puji Rahmawati2, 2024). Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, dengan metode dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap orang. Selain itu, teknologi ini memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, yang dapat meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif siswa (Alim & Aryani, 2003).

Pembahasan

Dari sini, saya menyimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan kreaktivitas dan juga inovatif. inovasi dilakukan ialah sebagai perubahan baru yang mengarah pada rencana dan perbaikan. Di sisi lain, inovasi kurikulum didefinisikan sebagai konsep, gagasan, atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Kurikulum dapat disesuaikan dengan nilai-nilai budaya, perkembangan masyarakat, dan perkembangan siswa. Ketika seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) menerapkan konsep, peristiwa, atau teknik baru, itu disebut inovasi. Ini mungkin hasil dari temuan penelitian baru. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

tertentu atau untuk menyelesaikan masalah. Kurikulum baru dibuat dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang dan tujuan. Ini termasuk inovasi berfokus pada solusi, seperti SMP Terbuka, Universitas Terbuka, dan Program Paket B untuk pendidikan luar sekolah masalah relevan, seperti program muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah menengah dan masalah (Sabdarifanti et al., 2021).

Pada intinya, Inovasi kurikulum adalah proses pembaruan sistem pendidikan. Inovasi kurikulum bertujuan untuk menjawab tantangan zaman, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan siswa yang terus berubah.kurikulum tidak boleh jalan di tempat,karena hsrus bisa ikut berubah sesuai kondisi sosial dan perkembangan dunia. Salah satu inovasi yang paling menonjol dalam proses ini adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk penggunaan platform digital, aplikasi pendidikan, dan kursus online yang memungkinkan siswa mengakses konten secara fleksibel dan interaktif. Kurikulum yang inovatif bisa memengaruhi ketersediaan guru. Untuk sukses menerapkan kurikulum baru, guru memerlukan pelatihan dan dukungan yang cukup. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perubahan.

istilah "inovasi kurikulum" digunakan untuk menggambarkan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tujuannya agar bisa menghasilkan generasi yang unggul, fleksibel, dan kompetitif di era global saat ini. Inovasi kurikulum dilakukan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman, kebutuhan siswa, dan dinamika masyarakat global. Jadi kalau di lihat dari keseluruhannya, inovasi kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, adaptif, dan mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman. Peserta didik saat ini yang mengejar impian mereka akan menjadi bagian dari dunia kerja di masa mendatang (Marisa, 2021).

Menggunakan media digital untuk mencari informasi tentang aktivitas belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kategori motivasi belajar termasuk semua aktivitas siswa yang merangsang proses belajar dan mempertahankan kesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran meningkatkan pencapaian belajar siswa karena membuat proses belajar-mengajar lebih mudah dan menarik, memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

mudah, dan karena media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik juga dapat memotivasi siswa dan membantu mereka fokus dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka. Dengan media ini, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka dan mengembangkan potensi mereka, dan mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, kami memeriksa motivasi dan keinginan siswa untuk belajar. Mereka yang sangat termotivasi untuk belajar harus bekerja keras, rajin, pantang menyerah, memiliki cita-cita ke depan, bersemangat menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan sedang, dan mampu memecahkan masalah (Upu et al., 2025).

Di zaman sekarang, teknologi telah menjadi kunci keberhasilan. Teknologi dapat membantu anak-anak dengan masalah seperti belajar, kesehatan, emosi, dan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berkembang dengan cepat di abad ke-21, mendorong siswa untuk belajar dan berkreasi. Teknologi ini juga mempercepat pencarian informasi, meningkatkan keterampilan hidup yang penting untuk dunia kerja, dan membuat membuat rencana pendidikan lebih mudah bagi pendidik. Teknologi digital dapat memengaruhi berbagai proses, seperti identifikasi, pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pendistribusian ulang sumber daya pembelajaran. Menggabungkan teknologi digital dengan materi ajar memungkinkan penyampaian konten secara kreatif dengan menggabungkan elemen visual, audio, video, dan animasi. Metode ini dapat mendorong perubahan positif dalam pola belajar dan membantu siswa memahami informasi dengan lebih efektif.

Menurut saya, Salah-satu keunggulan dari penggunaan teknologi untuk pendidikan ialah bisa membuat pendidikan interaktif dan bisa menjalin kerja sama antar sesama. Di zaman sekarang ini, kemampuan untuk bekerja sama sangat penting. teknologi modern membuat kerja sama lebih mudah dan menyenangkan.Aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Meet memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi secara real-time, bekerja sama dalam proyek kelompok, dan bertukar ide. Aplikasi ini juga memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa mereka, yang meningkatkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.Pengalaman belajar interaktif sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran. Siswa biasanya hanya mendengarkan guru mereka dengan cara tradisional.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Sebaliknya, mereka yang baru belajar menggunakan teknologi digital dapat merasa tidak nyaman dan bingung karena perubahan ini. Sayangnya, kemajuan teknologi juga meningkatkan risiko, seperti meningkatnya kasus penculikan, penipuan, terorisme, dan pembunuhan, serta peningkatan keterbukaan informasi melalui platform seperti media sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting untuk menghindari dampak negatif dari teknologi. Dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia, teknologi membantu banyak hal, seperti mendapatkan pekerjaan dan pendidikan. Orang tua dan guru harus memastikan siswa menggunakan teknologi digital dengan benar.

Guru dapat menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran atau media untuk menyampaikan materi kepada siswa mereka melalui berbagai platform seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp Group. Platform-platform ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara kreatif dan bervariasi, yang menghasilkan siswa yang lebih antusias. dan tetap termotivasi untuk belajar (Husna, 2024).

Untuk mendukung inovasi dalam model pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan, teknologi digital sangat penting. Di sekolah harus ada teknologi baru, tetapi harus disesuaikan dengan siswa. Swedia adalah satu-satunya negara yang hanya menggunakan teknologi informasi (TIK) sebagai produk pembelajaran. Namun, banyak negara lain telah memasukkan teknologi informasi ke dalam kurikulum sekolah mereka. Selama pemerintahan Obama, negara-negara lain di Amerika Serikat telah diminta untuk bergabung dengan Program Ilmu Komputer untuk Semua. Norwegia adalah salah satu negara dengan paling banyak pengguna internet. Pemerintah ingin mengurangi jumlah orang yang tidak memahami teknologi digital. Tujuan akan dicapai melalui program yang akan dilaksanakan secara nasional selama dua tahun. Salah satu contohnya adalah teknologi digitalseperti pembelajaran pintar seperti Google Classroom, yang diawasi oleh Departemen Pemerintahan Daerah dan Modernisasi dan bekerja sama dengan industri teknologi informasi untuk memantau program. Ada aspek lain yang dibahas. Untuk menerapkan pembelajaran adaptif, gunakan aplikasi seperti Zoom dan Google Meet. Dalam era komputer dan internet, pendidikan sangat mungkin.

untuk meningkatkan pendidikan melalui pengurangan perbedaan siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.Teknologi digital tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena tanpanya, pendidikan tidak akan berkembang dan guru tidak akan dapat melihat perkembangan dan perkembangan informasi selama proses pembelajaran.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Kemajuan teknologi digital sangat memengaruhi setiap aspek pembangunan negara. Kecepatan masyarakat suatu negara untuk memperoleh informasi menunjukkan perkembangan ini. Kemajuan teknologi, yang dapat mempercepat komunikasi antara orang, dapat memengaruhi cara masyarakat mengajar anak-anak mereka. Dengan ini, teknologi dapat membantu meningkatkan pendidikan di setiap aspek masyarakat dan telah menjadi reformasi yang mendorong pendidikan.

kapasitas guru dan pendidik untuk menggunakan model pengembangan kurikulum berbasis digital. Jurnal Cahaya Mandalika menyatakan bahwa kurikulum digital berfokus pada meningkatkan pendidikan dan pengalaman belajar siswa dengan teknologi. Dengan kurikulum yang menggunakan AI, pembelajaran adaptif, dan media interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum ini juga meningkatkan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran digital.

Di era informasi, ada peluang besar untuk meningkatkan infrastruktur digital dan kemampuan guru, meningkatkan kualitas pendidikan. Tapi mendapatkan teknologi sulit, terutama di beberapa tempat. Teknologi mengajarkan siswa kreativitas, pemikiran kritis, dan kerja sama. Untuk membuat model pembelajaran berbasis proyek yang inovatif untuk siswa mereka, guru harus memahami cara menggunakan teknologi digital (Thoriq et al., 2025). Salah satu tren utama di era pendidikan digital adalah model kurikulum yang inovatif yang memungkinkan siswa mengikuti pelajaran melalui berbagai sumber online, seperti video dan webinar. Model ini memiliki dua keuntungan besar. Yang pertama adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi tertentu. Yang kedua adalah kemampuan untuk mengajar orang yang menghadapi masalah.

siswa memiliki kesempatan untuk belajar sendiri dan mengatasi masalah yang ada dalam sistem pendidikan konvensional melalui pendidikan online. Jadi, sangat penting untuk membuat metode pembelajaran interaktif yang melibatkan lebih banyak siswa. Ini termasuk penggunaan gamifikasi, forum diskusi, dan media yang menarik. Namun, masalah terbesar dengan pendidikan online adalah memastikan bahwa siswa terlibat, terutama dalam kursus yang sepenuhnya berbasis online. Dukungan dari orang sekitar termasuk siswa juga adalah kunci keberhasilan pembelajaran online. Sebaliknya, banyak siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran baru maka dalam ini diperlukan metode yang tepat agar Pendidik memainkan peran yang sangat strategis dalam

menciptakan pendidikan yang relevan dan bermakna di era teknologi saat ini. Cara manusia berpikir, belajar, dan bekerja telah berubah karena kemajuan teknologi.

Guru menggunakan teknologi untuk membantu siswa. Tetapi, selain memberikan informasi Pendidik harus memiliki berbagai keterampilan yang membantu siswa memahami teknologi dan mengajarkan mereka untuk menjadi inovatif, adaptif, dan kompetitif saat beradaptasi dengan dunia kontemporer (Rusmani,*et al* 2023).saat ini semakin mendukung proses evaluasi yang lebih real-time dan akurat, terutama di era digital dan pembelajaran jarak jauh. Namun, meskipun ada kendala terkait sumber daya dan keahlian analisis data, proses evaluasi tetap penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, inovatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan (Maghfiroh *et al*., 2024).

Ada tiga pendekatan umum untuk membangun program pendidikan yaitu pendekatan akademik, pendekatan teknologik, dan pendekatan humanistik. Yang pertama, Pendekatan akademik dimulai dengan menyusun disiplin atau subdisiplin ilmu yang akan dipelajari siswa. Oleh karena itu, perlu diperiksa apakah pemikiran ilmu itu hanyalah satu disiplin atau spesialisasi, apakah dasar sistematisasinya telah berkembang, atau apakah itu hanyalah satu disiplin. Dalam program sekolah menengah, metode teknologi memasukkan pendidikan kejuruan atau vocational. Metode ini mengkategorikan bahan berdasarkan relevansinya dengan tugas atau fungsi yang diperlukan untuk pekerjaan atau posisi tertentu. Akibatnya, bahan dapat terdiri dari satu kumpulan bahan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kemampuan yang diperlukan. Pendekatan humanistik dan pendekatan teknologi untuk menyusun kurikulum hampir sama. Sebaliknya, pendekatan humanistik berfokus pada kepribadian dan idealisme daripada fungsi kerja.

Ada sebuah pendapat ahli yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus ditentukan kemudian yang kedua, proses belajar mengajar harus ditentukan. ketiga, organisasi kurikulum harus ditentukan dan yang keempat, ialah sebuah cara untuk menilai hasil belajar harus ditentukan. Dalam bukunya nasron (2015) Curriculum Development Theory and Practice, menyatakan bahwa perencanaan kurikulum terdiri dari empat langkah. Pertama, menentukan tujuan umum. Ini mencakup merumuskan tujuan, mengklasifikasikan tujuan, memerinci tujuan dalam bentuk pengetahuan, dan merumuskan tujuan yang spesifik. Kedua, seleksi pengalaman belajar mencakup hal-hal berikut: relevansi dengan kenyataan sosial, keseimbangan ruang lingkup dan kedalaman, penentuan

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

pengalaman belajar dan penyesuaiannya dengan kebutuhan dan minat siswa. Ketiga, organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar termasuk menentukan organisasi kurikulum, memastikan integrasi, dan menentukan fokus pelajaran. Keempat, evaluasi hasil kurikulum mencakup menentukan hasil kurikulum, mengidentifikasi hasil belajar, dan mengevaluasi hasil belajar (Yusuf & Nata, 2023).

Penutup

Saya menyimpulkan dari pemabahasan sebelumnya ialah kita harus mengetahui dengan membuat model pengembangan kurikulum di era digital ini sangat penting karena untuk mengatasi tantangan zaman yang terus berubah. Adanya Teknologi telah mengubah kebutuhan siswa dan dunia pendidikan tidak dapat lagi bergantung pada pendidikan konvensional. Dalam hal ini, Kurikulum harus lebih fleksibel dan dapat disesuaikan, dan guru harus dapat menggunakan teknologi digital untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menjadi menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak terasa monoton. Tetapi, menjadi terasa seru dan suasana kelas pun terasa aktif dan efektif.

Di Era Digital ini, inovasi kurikulum menjadi banyak arti dan pemahaman.hal tersebui mencakup penggunaan platform pembelajaran daring atau e-learning kemudian penggabungan media interaktif seperti simulasi, video animasi dan penerapan pembelajaran berbasis proyek serta kolaborasi online. Selain itu, Strategi pengembangan kurikulum yang konsisten dan berkelanjutan yang berfokus pada keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan keterbukaan informasi harus diterapkan di era digital. Keterampilan digital diperlukan untuk guru dan tenaga pendidik untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Selain itu, lembaga pendidikan harus menyediakan standar yang tepat dan sumber daya untuk mendukung penerapan kurikulum digital. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait sangat penting agar inovasi berjalan dengan baik. Sebaliknya, penerapan kurikulum berbasis digital berdampak besar pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, dan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Akses informasi juga menjadi lebih luas, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan mendalam sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini pasti akan menghasilkan peningkatan hasil belajar dan pemahaman materi siswa.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.451
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Walaupun demikian, kurikulum digital juga mempunyai permasalahan. Seperti, keterbatasan akses ke teknologi, kekurangan guru yang berpengalaman, dan variasi dalam cara siswa menggunakan teknologi. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Maka hal tersebut harus segera ditangani karena bisa mempengaruhi kualitas pendidikan. diperlukan upaya untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki akses yang sama dan untuk meningkatkan kemampuan digital mereka. Saya memahami bahwa, kurikulum di era digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan dirancang dan diterapkan dengan benar. Kurikulum digital dapat menjadi solusi untuk pembelajaran yang lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan zaman, dengan dukungan teknologi, strategi yang matang, dan kesiapan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, pemerintah, sekolah, dan pendidik harus terus memeriksa dan mengembangkan kurikulum. Selama perencanaan, inovasi harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Di era digital, kurikulum benar-benar dapat menawarkan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan.Akibatnya, pengembangan kurikulum di era digital bergantung pada teknologi canggih dan kesiapan sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Selain itu, kurikulum yang responsif dan relevan memerlukan komitmen kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, serta siswa, jadi, Semuanya berperan dan mempunyai peranannya masing-masing. Kurikulum digital diharapkan lebih fokus pada nilai-nilai karyawan dan aspek teknis dengan menggunakan pendekatan holistik dan berkelanjutan yang mengimbangi keterampilan sosial dan akademik. yang fleksibel, kreatif, dan siap menghadapi tantangan. Dan yang terakhir ialah, kurikulum yang terus berubah dan berbasis digital sangat penting untuk membangun sistem pendidikan yang maju, inklusif, dan berdaya saing di masa depan maka diperlukan suatu cara agar kurikulum yang terus dirubah itu tetap efektif.

Rujukan

Abdullah Nashih Ulwan. (2008). Pendidikan Anak Dalam Islam (Tarbiyatul Aulad Fil Islam). *Jakarta: Pustaka Amani*, *01*(02), 135–150.

Ahmad Rudi Alpata1, Rahmadan2, h. Z. (2024). *Inovasi kurikulum pai: integrasi antara kurikulum nasional dan pendidikan islam di era digital*. *09*.

Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). *Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4 . 0*. 18–30.

Alim, I. N. M., & Aryani, Z. (2003). *Inovasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. *3*(20), 3–6.

Angguan, F., Pahrudin, A., Rahmi, S., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Ar-raniry, U. I. N., Aceh, B., & Pembelajaran, I. (2025). *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. *6*(2), 87–94.

Damayanti, A., & Aabidah, A. (2025). *Transformasi Model Pengembangan Kurikulum di Era Digital : Analisis Literatur terhadap Relevansi Teori dan Praktik*. *4*(2), 7779–7786.

Febriani, S., Iswantir, M., & Akhyar, M. (2024). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4 . 0*. 44–52.

Husna, M. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis Digital Dalam*. *2*(2), 166–178.

Kamaruddin, S. A. (2024). *Inovasi Kurikulum : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum Di Era Digital*. *4*(1), 1232–1237.

Lilik Mustofiyah1, Fitri Puji Rahmawati2, A. G. (2024). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Era Digital: Tinjauan Systematic Literature Review*. *09*(September).

Maghfiroh, L., Maulidafi, V., Pembelajaran, P., & Guru, P. K. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 7046–7052.

Pramodana1, D. R., Pahrudin2, A., Jatmiko3, A., & Koderi4. (2005). *Model Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI Era 4.0*. 19–78.

Sabdarifanti, T., Hanifah, N., Rizqi, A. K., & Artajaya, U. (2021). *Inovasi Kurikulum : Materi Pendidikan*. *2*(10), 1460–1476.

Thoriq, M., Kusuma, A., & Muharom, F. (2025). *Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi*. *2*(1), 45–54.

Upu, E. E., Ere, D. A., & Rena, P. (2025). *Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum*. *2*(1), 65–76.

Yusuf, E., & Nata, A. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 265–282. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868

Efendi, I. (2022). *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies*. *2*, 196–203.

Hasmiza. (2025). *Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital : Mengoptimalkan Teknologi Untuk*. *11*(1), 164–177.

Rusmani, M. A. (2023). *Education and Learning Journal*. *2*, 410–415.